

**KONFLIK MASYARAKAT DUSUN DAENGAN, MAGUWOHARJO,
DEPOK, SLEMAN, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi

Disusun Oleh:

Muhammad Iskandar

NIM:09720017

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Iskandar
NIM : 09720017
Prodi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial & Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 23 Juli 2013

Yang menyatakan,



Muhammad Iskandar
NIM. 09720017



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Muhammad Iskandar
NIM : 09720017
Fakultas/Prodi/ Semester : Ilmu Sosial & Humaniora/Sosiologi/VIII
Judul Skripsi : Konflik Masyarakat Dusun Daengan,
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2013

Pembimbing.

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.
NIP. 197010131998031008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
Yogyakarta 55281



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/0845/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONFLIK MASYARAKAT DUSUN DAENGAN,
MAGUWOHARJO, DEPOK, SLEMAN,
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Iskandar
NIM : 09720017
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 13 Agustus 2013
dengan nilai : 78 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Yayan Suryana, M.Ag.
NIP. 19701013199803 1008

Penguji I

Drs. Musa, M.Si.
NIP.19620912 199203 1 001

Penguji II

Napsiah, M.Si
NIP.19721018 200501 2 002

Yogyakarta, 28-8-2013 2013



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
YOGYAKARTA
Prof. Dr. Durdung Abdurahman, M.Hum.
NIP.19630306 198903 1 010

MOTTO

“Hidup Untuk Kemaslahatan umat”

“Ilmu untuk Kemaslahatan Lebih Baik Dari Pada Ilmu Untuk Ilmu”



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT

Ku persembahkan karya sederhanaku

Ini Untuk.....

Almamater Tercinta....

Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ayah dan Ibu Tercinta...

(Surajiman & Bhekti Rohani)

Terimakasih atas doa, cinta, kasih sayang serta dukungan yang selama ini diberikan kepada anakmu selama ini....

Adik, Calon Istri & Teman-teman Sos 09 tercinta.....

(Puji Dwi W, Rara Novita, Habib, Galang, Fatah, Dhani, Khafi, Hamid, For ALL)

“Terima kasih atas suportnya kalian semua”

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang terang benderang dan menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M. Si, selaku kepala program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia membimbing penulis selama ini.
3. Ibu Napsiah, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik Sosiologi angkatan 2009 dan Dosen Penguji 2. yang telah bersedia membimbing, menguji dan bantuan referensi buku yang diberikan kepada penulis.

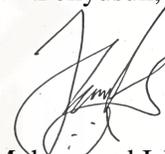
4. Dr. Yayan Suryana, M.Ag, selaku pembimbing penyusunan skripsi yang telah rela, sabar dan ikhlas membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Drs. Musa, M.Si, selaku Dosen penguji 1 yang telah berkenan menguji dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Bupati Sleman, Camat Depok, Kepala Desa Maguwoharjo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Bapak Kepala Dusun dan Bapak RT 04 Jenengan Daengan Maguwoharjo, Depok yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di dusun Daengan RT 04 RW 08.
8. Bapak Drs. Abdul Majid, M.Ag selaku pemuka agama dusun Daengan Maguwoharjo.
9. Warga masyarakat dusun Daengan Maguwoharjo yang telah berkenan memberikan data dan meluangkan waktunya untuk peneliti.
10. Bapak Surajiaman, Ibu Bekt Rokhani, Puji Dwi Wahyudi, dan Rara Novita yang telah memberikan suport dan doa untuk penulis.
11. Teman-teman Sosiologi angkatan 2009. Terima kasih suport dan doa kalian semua.
12. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu, mendoakan penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang diberikan kepada penulis bisa menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT dan hasil penelitian ini bisa bermanfaat khususnya untuk penulis pribadi dan umumnya untuk semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2013

Penyusun,



Muhammad Iskandar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	16
G. Metode Penelitian	21
H. Alasan Penelitian	26
I. Sistematika Pembahasan	27
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Dusun Daengan	28
B. Letak Geografis	29
C. Kependudukan:	
a. Jumlah penduduk menurut Agama	30
b. Jumlah Penduduk Menurut Mata pencaharian.....	33
c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	34
D. Kondisi Sosial Dusun Daengan:	
a. Ekonomi	34
b. Politik	35
c. Keagamaan	36
d. Kebudayaan	37
E. Struktur dan Tokoh Masyarakat Di Dusun Daengan	38
BAB III. PENYEBAB TIMBULNYA KONFLIK	
A. Konflik dan Indikasinya	40
B. Pola Konflik dan Dampak Sosialnya	62
BAB IV. RESOLUSI KONFLIK	
A. Proses Resolusi Konflik :	
a. Mediasi dan Arbitrasi Informal	70
b. Potong Tumpeng	71

B. Pemaksimalan Fasilitas Dialog Yang Ada :	
a. Pertemuan Rutin Bulanan Karang Taruna	72
b. Tahlilan dan Kenduri	73
c. Forum Keagamaan Sebagai Media Berdialog Masyarakat	75
C. Mediator dan Arbitrator harus Netral.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Peristiwa terjadinya konflik di dusun Daengan	2
2. Tabel 2: Komposisi penduduk dusun Daengan berdasarkan Agama.	31
3. Tabel 3: Komposisi penduduk dusun Daengan berdasarkan kelompok Agama	32
4. Tabel 4: Komposisi penduduk dusun Daengan berdasarkan mata pencaharian	33
5. Tabel 5: Komposisi penduduk dusun Daengan berdasarkan tingkat pendidikan.....	34
6. Tabel 6: Struktur dan tokoh masyarakat di dusun Daengan.....	38

ABSTRAK

Adanya sebuah perbedaan pandangan dan ketidakadilan antara pengurus dan anggota parkir, mengenai pengelolaan parkir di dusun Daengan mengakibatkan pecahnya parkir menjadi dua kepengurusan dan menjadi dua tempat utara-selatan. Dari permasalahan ini pula timbul konflik di masyarakat dusun Daengan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya konflik yang berisikan sentimen keagamaan (konflik SARA) bisa terjadi dimasyarakat dusun Daengan yang mayoritas Islam. Penelitian ini juga ingin mencari solusi sebagai rekonsiliasi atau penyelesaian masalah demi meredam konflik yang terjadi di masyarakat dusun Daengan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan teori konflik Randall Collins dan menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis secara deskriptif analitik. Sumber data dalam riset ini adalah tokoh-tokoh masyarakat dusun Daengan dan warga masyarakat dusun Daengan yang dianggap mempunyai informasi yang terkait masalah konflik yang terjadi ditengah mereka, dan sumber dari buku atau penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dan dianggap relevan terhadap penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara tidak berstruktur, studi pustaka atau studi literatur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab konflik di masyarakat dusun Daengan dilatar belakangi dari masalah ekonomi yang menjalar ke dalam aspek keagamaan. Dari aspek ekonomi karena adanya sebuah faktor kekuasaan dan komunikasi yang buruk di dalam pengelolaan parkir. Meluas ke dalam aspek keagamaan karena adanya faktor tentang kesalahpahaman di dalam memahami sumber hukum Islam, sikap fanatisme yang berlebihan dalam berkeyakinan, dan adanya komunikasi yang buruk di dalam masyarakat serta didukung dengan adanya tindakan provokasi sehingga konflik menjadi semakin meluas dan mengakar.

Karena beberapa tokoh masyarakat dusun Daengan tidak menginginkan konflik yang terjadi semakin meluas dan mengakar maka beberapa langkah resolusi konflik pernah diambil. Seperti adanya langkah memfasilitasi dialog, mediasi, negoisasi dan arbitrase informal oleh tokoh agama dusun Daengan dan adanya sebuah acara potong tumpeng, malam tirakatan, dan doa bersama sebagai langkah yang diambil oleh ketua RT sesepuh dusun Daengan untuk memfasilitasi dialog antara pihak-pihak yang berkonflik agar konflik bisa terselesaikan. Akan tetapi langkah ini belum membuahkan hasil maksimal karena konflik tak kunjung terselesaikan. Sehingga perlu langkah-langkah tambahan yang harus dilakukan. Seperti, pemaksimalan fasilitas dialog yang ada di dalam masyarakat dan peran dari pemerintah Desa untuk meredam konflik yang terjadi.

Kata kunci: Parkiran, kelompok keagamaan, konflik, dan masyarakat Daengan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas sosial di masyarakat sesungguhnya merupakan “buku besar” yang memuat milyaran pengetahuan yang dapat dimanfaatkan menjadi ilmu bagi manusia. Buku besar persoalan itulah yang harus mampu dibaca manusia secara seksama dan teliti.¹ Seperti halnya konflik yang terjadi di dusun Daengan, Karena Masyarakat memiliki prespektif atau pandangan yang berbeda dalam menyikapi suatu masalah. Sebagian masyarakat mengartikan perbedaan-perbedaan itu sebagai masalah yang hanya dapat diselesaikan jika semua saling memiliki maksud dan tujuan yang sama.² Masyarakat terkadang mengartikan bahwa perbedaan adalah sumber dari segala konflik.

Konflik yang terjadi pada masyarakat dusun Daengan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta, Berawal dari sebuah perbedaan pendapat tentang pengelolaan parkir stadion sepakbola Maguwoharjo, yang saat ini meluas menjadi semacam istilah blok utara dan blok selatan. Blok utara meliputi anggota parkir yang terletak di sisi utara kampung dan blok selatan meliputi area sisi selatan kampung. Ironisnya, perbedaan pendapat ini terus berlanjut hingga merambah ke aspek kehidupan bermasyarakat lainnya. Berbagai langkah resolusi pun telah dilakukan tokoh masyarakat setempat untuk mempersatukan dan mendamaikan

¹ Andi Dermawan, *Ibda'binafsik*, hlm 12.

² Kartika Sari S.N, *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*, (Jakarta: The British Council, 2001), hlm 3-4.

pihak yang berkonflik. Hal itu pun belum membuahkan hasil yang diharapkan oleh semua pihak.

Tabel. 1

Peristiwa Terjadinya Konflik Di Dusun Daengan

No	Peristiwa Konflik	Keterangan
1	Juli 2007	Parkiran berdiri dan konflik parkiran pecah menjadi 2 kepengurusan.
2	1 Januari 2010	Resolusi konflik oleh ketua RT, Tokoh Agama dan Sesebuah dusun Daengan. Potong Tumpeng, Malam tirakatan sebagai simbol bersatunya parkiran utara dan selatan.
3	Januari 2011	Konflik parkiran kembali muncul. Parkiran pecah lagi menjadi 2 kepengurusan.
4	1 Ramadhan 1432 H. 2011 M.	Konflik keagamaan muncul karena perbedaan pendapat mengenai kegiatan Tadarus. Blok utara menegur Orang yang sedang tadarus di Masjid Ar-Rohmman. Situasi memanas karena fanatisme yang berlebihan dari blok selatan.
5	5 Juli 2012	Ketegangan antara blok utara dan selatan semakin memanas karena adanya pernyataan dari tokoh blok utara (Bapak Hartono) yang tidak setuju dengan acara Tahlilan Ruwahan. Dilontarkan di depan Umum dalam kegiatan

		Tahlilan ruwahan. Sehingga menyinggung blok selatan.
6	1 Ramadhan 1433 H. 2012 M.	Puncak terjadinya konflik keagamaan di dusun Daengan. Diawali dari pernyataan dari bapak Harno yang menegur orang yang sedang tadarus yang dianggapi dengan emosional dan fanatisme yang berlebihan oleh blok selatan. Adu mulut tidak terhindarkan. Kegiatan di Masjid menjadi kurang berjalan dengan baik. Ketegangan antara utara dan selatan semakin menjadi dan tidak kunjung menemukan titik terang.
7	Ramadhan 1433 H. 2012 M.	Blok selatan tidak mau di Imami oleh orang Blok utara. Hal ini menyinggung orang-orang blok utara sehingga blok utara tidak lagi berpartisipasi dalam kegiatan di Masjid Ar-Rohman.
8	Januari-April 2013	Konflik di bidang parkir muncul kembali. Parkiran hanya di kuasai oleh satu keluarga dari blok selatan (Bapak warno/ Santosa). Gejolak kembali muncul, dan parkir di ambil alih oleh organisasi karang taruna dusun Daengan untuk mencegah terjadinya konflik yang lebih luas.

Sumber : Wawancara dan Observasi

Konflik di dusun Daengan muncul pada pertengahan tahun 2007 dimana Stadion Maguwoharjo mulai dioperasikan untuk menggelar pertandingan sepak bola Liga Indonesia. Stadion Maguwoharjo sejak saat itu digunakan sebagai *home base* dari Tim kebanggaan masyarakat Sleman yaitu PSS Sleman dan Slemania sebagai wadah supporter fanatiknya.³

Melihat peluang ekonomi dan ditunjang SDM yang ada, masyarakat dusun Daengan berinisiatif untuk memanfaatkan SDM serta lahan kosong yang ada agar lebih bermanfaat dari sisi ekonomi bagi masyarakat dan menunjang kemajuan kampung itu sendiri. Masyarakat dusun Daengan memanfaatkan jalan disebelah timur kampung dan sisi utara Stadion Maguwoharjo sebagai lahan parkir warga pada setiap *event* pertandingan sepakbola. Lahan parkir ini dikelola secara bersama-sama dengan sistem bagi adil. 70% dibagi kepada warga yang ikut andil dalam kegiatan parkir dan 30% untuk kas kampung sebagai modal operasional parkir yang akan datang dan kemajuan kampung.⁴

Dari sistem pembagian itulah muncul masalah yang menimbulkan gejolak di dalam masyarakat yang ditandai dengan adanya perpecahan dalam pengelolaan parkir menjadi dua tempat dan dua kepengurusan di dusun Daengan. Lahan parkir lama bertempat di sisi timur kampung disertai pembagian hasil prosentase 30% masuk kas kampung dan 70% dibagi rata pengelola lapangan, sedangkan lahan parkir baru bertempat di sebelah selatan kampung dengan pembagian hasil prosentase yaitu 10% masuk kas bapak-bapak, 10% masuk kas pemuda dan 80%

³www.stadionmaguwoharjo.com. diakses tanggal 4, Oktober, 2012 jam 6:57.

⁴ Pernyataan dari informan yang menjadi bendahara parkir pada tanggal 18, Nov, 2012.

dibagi adil.⁵ Berawal dari situlah ada penyebutan blok utara-blok selatan di dusun Daengan RT 04 RW 08 Maguwoharjo.

Hal yang menarik pada masalah ini adalah timbulnya perpecahan pada masyarakat dusun Daengan. Melihat jumlah penduduknya yang sedikit disertai mayoritasnya adalah beragama Islam, namun mengapa dari masalah pengelolaan lahan parkir bisa merambah sampai timbul sentimen permasalahan agama. Blok utara mayoritas adalah muslim Muhammadiyah dan blok selatan adalah Nahdatul Ulama. Selama ini bahkan sering dilontarkan pernyataan masing-masing individu dari kedua belah pihak yang berbau diskriminasi terhadap kelompok Agama tertentu. Hal ini terlihat misalnya tentang prespektif tahlilan ruwahan. Kelompok utara menyatakan tidak ada tuntunan dalam Islam sehingga tidak perlu adanya acara tahlilan.⁶ Pernyataan ini membuat tersinggung bagi tokoh masyarakat blok selatan yang berpendapat tahlilan ruwahan memang perlu untuk mengirim doa kepada leluhur dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa masyarakat dalam menyambut bulan suci Ramadhan. Dalam acara ini juga diisi dengan kultum dan tanya jawab masalah keagamaan yang difasilitasi oleh pemuka agama dusun Daengan yaitu Drs. H. Abdul Majid, MA.

Tidak hanya sampai disitu, terkadang pernyataan dari individu-individu blok selatan mengenai kegiatan dari masyarakat blok utara juga semakin memperkeruh keadaan. Hal ini membuat perpecahan tidak kunjung menemukan titik terang dan semakin mendarah daging karena ternyata anak-anak generasi muda di Dusun Daengan pun ikut terlibat di dalam konflik ini.

⁵ *Ibid.*

⁶ Pernyataan dari tokoh blok utara dalam acara Tahilan Ruwahan pada tanggal 5 juli 2012.

Sentimen yang berbau SARA bisa menjadi penghalang untuk mewujudkan kedamaian dan persamaan. Sentimen yang berbau SARA bisa menciptakan jurang konflik ditengah masyarakat, memperuncing perbedaan pendapat dan dapat memicu terjadinya kesenjangan sosial.⁷ Konflik yang terjadi bisa menimbulkan dampak sosial dan keagamaan yang mengganggu dan menghambat kemajuan di Dusun Daengan. Dampaknya meliputi solidaritas masyarakat terpecah, terjadinya kesenjangan sosial, pernyataan-pernyataan yang muncul dikalangan masyarakat bersifat saling menjatuhkan, kegiatan kerohanian tidak bisa berjalan dengan baik, diskriminasi antara kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas dan masih banyak masalah sosial lainnya yang bisa terjadi.

Padahal jika masyarakat benar-benar mencerna secara mendalam tentang agama, pasti mereka dapat memahami bahwa esensi dari semua agama adalah kedamaian, kesejahteraan dan keadilan. Oleh karena itu, seharusnya agama jangan dipandang sebagai sebuah masalah atau perbedaan akan tetapi agama itu berfungsi sebagai pemersatu dan sebagai *control social*.⁸

Al-Qur'an menjelaskan, Allah swt memerintahkan kita untuk bersatu dan melarang bercerai berai. "*Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai berai*" (QS. Ali-imran [3] : 103). Manusia yang mempunyai akal yang sempurna tentu tidak akan senang memiliki masalah seperti perpecahan dengan orang lain. Hal ini karena pada dasarnya perpecahan adalah dampak dari ketidakcocokan antara satu dengan yang lainnya.⁹

⁷ Elshabrina, *Virus Penghambat Sukses*, (Yogyakarta: Mata Ilmu Publisng, 2011). hlm.15-16

⁸ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius. 1983). hlm.45

⁹ Buletin Sidogiri, edisi 49 Rabiul Tsani: 1431H. hlm. 34

Perbedaan pandangan dan tujuan sering dipandang sebagai masalah yang hanya dapat diselesaikan jika semua memiliki maksud yang sama atau pada saat suatu pandangan lebih kuat dari pandangan yang lainnya. Kemungkinan lain adalah adanya perbedaan itu dilihat sebagai sumber daya yang menuntun ke arah pemahaman yang lebih luas terhadap suatu masalah dan perbaikan situasi yang sedang dihadapi.

Konflik dan kekerasan adalah dua hal yang berbeda. Konflik adalah hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok) yang memiliki atau yang merasa memiliki sasaran-sasaran yang tidak sejalan. Sedangkan kekerasan adalah tindakan, perkataan, sikap, berbagai struktur atau sistem yang menyebabkan kerusakan secara fisik, mental, sosial atau lingkungan dan menghalangi seseorang untuk meraih potensinya secara penuh.¹⁰

Konflik adalah suatu kenyataan hidup yang tidak terhindarkan dan sering bersifat kreatif. Konflik terjadi ketika tujuan masyarakat tidak sejalan. Berbagai perbedaan pendapat biasanya diselesaikan tanpa kekerasan dan sering menghasilkan situasi yang lebih baik bagi sebagian besar atau semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu konflik tetap berguna, apalagi karena konflik memang merupakan bagian dari keberadaan kita. Dari tingkat mikro, antar pribadi, tingkat kelompok, organisasi, masyarakat, negara dan semua hal tentang hubungan sosial akan selalu mengalami konflik. Konflik timbul karena ketidakseimbangan antara hubungan itu. Kesenjangan status sosial, kurang meratanya kemakmuran, akses yang tidak seimbang terhadap sumberdaya, serta kekuasaan yang tidak seimbang

¹⁰Kartika Sari S.N, *Mengelola Konflik*. hlm.4

akan menimbulkan masalah-masalah sosial seperti diskriminasi, pengangguran, kemiskinan, penindasan dan kejahatan. Masing-masing tingkat tersebut saling berkaitan dan membentuk sebuah rantai yang memiliki potensi kekuatan untuk menghadirkan perubahan baik yang bersifat konstruktif maupun yang destruktif.¹¹

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konflik yang terjadi di dusun Daengan RT 04 RW 08 Maguwoharjo yang berisikan sentimen masalah keagamaan. Penelitian ini ingin mengetahui mengapa konflik parkiran dan konflik keagamaan bisa terjadi di dusun Daengan yang mayoritas masyarakatnya adalah muslim bahkan dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit 192 jiwa. Selain itu pula, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana langkah-langkah penyelesaian dalam konflik tersebut. Peneliti juga berharap penelitian ini bisa berkontribusi dalam penyelesaian konflik yang terjadi di dusun Daengan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa konflik keagamaan bisa muncul di dusun Daengan Maguwoharjo?
2. Apakah upaya yang harus dilakukan untuk menyelesaikan (resolusi) konflik keagamaan di dusun Daengan Maguwoharjo?

¹¹*Ibid.*

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab munculnya konflik keagamaan di dusun Daengan Maguwoharjo.
2. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk menyelesaikan (resolusi) konflik keagamaan di dusun Daengan Maguwoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut :

Secara Teoritis, memiliki manfaat diantaranya:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tambahan mengenai dampak konflik bagi masyarakat dan bagaimana mencari solusi yang tepat.
2. Sebagai referensi atau tinjauan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang bertemakan masalah konflik secara umum dan konflik sosial pada khususnya.

Secara Praktis, memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bahan evaluasi bagi semua kalangan untuk selalu menjaga keharmonisan didalam kehidupan bermasyarakat agar tidak terjadi konflik horizontal.
2. Memberikan pengetahuan bagi tokoh masyarakat setempat bagaimana cara mencegah konflik yang mungkin timbul didalam kehidupan sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan dibahas tentang beberapa pustaka dan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang konflik secara umum maupun konflik secara kelembagaan. Kajian tentang konflik secara umum sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dan LSM-LSM baik itu LSM nasional maupun internasional yang bergerak di bidang perdamaian dan kemanusiaan. Dalam buku yang berjudul *“Mengelola Konflik Keterampilan & Strategi Untuk Bertindak”* diterbitkan oleh The British Council.¹² yang dalam bahasa Indonesia buku ini diterjemahkan dan diterbitkan oleh tim yang dipimpin oleh Ani Kartika Sari. Dalam buku ini dijelaskan tentang metode, teknik untuk memahami serta mengelola konflik yang terjadi di masyarakat dan cara-cara untuk mengelola konflik secara konstruktif, bekerja secara kreatif untuk mendapatkan penyelesaian dan perdamaian. Buku ini melihat setiap konflik yang terjadi di belahan dunia di dasari oleh faktor politik, ekonomi, kesenjangan sosial dan pluralisme. Buku ini digunakan untuk membantu pihak-pihak yang bekerja atau bergerak dibidang kemanusiaan dan untuk membantu memecahkan masalah konflik. Buku ini juga menjelaskan bahwa setiap konflik yang terjadi disuatu tempat maka jalan penyelesaiannya akan berbeda dengan tempat lain atau dengan kata lain keadaan geografis dan budaya dapat mempengaruhi karakter masyarakat, konflik yang mereka hadapi dan penyelesaian konflik yang mereka hadapi.

¹² The British Council adalah lembaga internasional yang berbasis di Inggris. Lembaga ini mendukung pembangunan, pendidikan dan kebudayaan dengan menjalin kemitraan yang bernilai antara Inggris dan para mitra lokalnya. Unit governance dan society sebagai salah satu bagian dari lembaga ini. The British Council berada di Indonesia sejak tahun 1948.

Dalam buku ini juga dijelaskan tentang berbagai pendekatan untuk mengelola konflik seperti: pendekatan **pencegahan konflik** pendekatan ini mengacu pada strategi-strategi untuk mengatasi konflik laten dengan harapan dapat mencegah meningkatnya kekerasan. **Resolusi konflik** mengacu pada strategi-strategi untuk menangani konflik terbuka dengan harapan tidak hanya mencapai suatu kesepakatan untuk mengakhiri kekerasan (penyelesaian konflik). **Transformasi konflik** adalah strategi yang paling menyeluruh dan luas yang juga merupakan strategi yang membutuhkan komitmen yang paling lama dan paling luas cakupannya.¹³

Dalam buku yang ditulis oleh Haqqul Yakin yang berjudul “*Agama dan Kekerasan Dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*”¹⁴, buku ini menitik beratkan pada praktik-praktik kekerasan yang terjadi di era Orde Baru dengan mendasarkan pada sentimen agama. Buku ini juga melihat konflik yang terjadi pada masa Orde Baru dari kacamata politik yaitu tentang politik kekuasaan. Agama menjadi kambing hitam dari carut marutnya perpolitikan era Orde Baru atau bisa dikatakan kekerasan yang terjadi pada masa itu dikaitkan dengan isu-isu keagamaan yang menjadi strategi para aktor-aktor politik di negeri ini untuk pengalihan isu dan pemanfaatan situasi untuk kepentingan-kepentingan politik. Konflik yang terjadi di era Orde Baru dilatar belakangi oleh kekacauan politik dan ketimpangan ekonomi yang melanda Indonesia pada masa itu. Sehingga keadaan itu memancing gejolak di masyarakat dan provokasi-provokasi dari pihak-pihak yang

¹³*Ibid.* hal. 7-8

¹⁴Haqqul Yakin, *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*, (Yogyakarta: eISAQ Press. Cetakan I, 2009).

memanfaatkan keadaan itu semakin memperkeruh keadaan sehingga kekerasan dan konflik terjadi di berbagai daerah di negeri ini.

Hasil penelitian lain mengenai konflik dan kerukunan antar umat beragama dilakukan oleh Andi Sopandi, dalam jurnal penelitian kampus yang berjudul "*Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Potensi Konflik Keagamaan di Daerah Urban. Studi Kasus: Identifikasi Pola dan Strategi Peningkatan Integrasi Masyarakat di Kota Bekasi*".¹⁵ Penelitian ini melihat konflik yang terjadi di daerah Bekasi melalui sudut pandang ekonomi. Dalam penelitian ini membahas tentang tingginya tingkat urbanisasi di suatu daerah dapat mempengaruhi pola integrasi dan potensi konflik dalam masyarakat. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di daerah Bekasi karena kota Bekasi memiliki kompleksitas yang tinggi, secara geografis letaknya berdekatan dengan pusat pemerintahan, sentra industri dan bisnis, serta berdekatan dengan ibukota negara, menjadikan daerah ini menjadi salah satu daerah tujuan para kaum urban untuk mengadu nasib. Oleh karena itu kota Bekasi merupakan sebuah tipologi daerah urban yang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Dengan tingkat urban yang tinggi menjadikan kota Bekasi daerah yang plural dan heterogen baik dilihat dari kesukubangsaan, keagamaan, kultur, adat-istiadat, maupun karakteristik khas masyarakat perkotaan yang mengarah pada sikap individualisme. Oleh karena itu, daerah ini sangat rentan konflik dan isu-isu konflik masyarakat yang dikaitkan dengan isu agama. Keberagaman itulah yang justru semakin memperkuat integrasi masyarakat di wilayah tersebut dan keberagaman yang disikapi dengan penuh

¹⁵<http://ejournal-unisma-net/ojs/index.php/madani/article/view/414/388>. Diakses 24, Desember 2012.

kewaspadaan justru berpotensi menimbulkan permasalahan atau konflik horisontal.

Jurnal lain yang membahas tentang konflik antar umat beragama adalah jurnal yang berjudul “*Konflik Antara Agama Islam dan Kristen di Indonesia*”.¹⁶ Jurnal ini menulis masalah konflik antar agama di Indonesia khususnya antara agama Islam dan Kristen. Jurnal ini melihat konflik yang terjadi melalui sudut pandang masalah sosial keagamaan, karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai esensi agama, nilai-nilai yang terkandung dalam agama dan landasan dasar negara ini yaitu Pancasila serta komunikasi yang kurang baik antar pemeluk agama yang ada di Indonesia adalah salah satu faktor utama penyebab konflik yang terjadi.

Jurnal akademik yang ditulis oleh Bambang Sukma Wijaya dengan judul “*Konflik Idealis Ahmadiyah-MUI dan Pengaruhnya Terhadap Pola Komunikasi Sosial Anggota Jemaat Ahmadiyah di Indonesia*”.¹⁷ Jurnal ini membahas masalah penyebab timbulnya konflik antara Ahmadiyah dan MUI yang ditinjau dari penyebab konflik idealis keberadaan Ahmadiyah terkait ajaran yang berbeda dengan ajaran Islam. Bambang Sukma Wijaya selaku penulis melihat konflik yang terjadi melalui sudut pandang masalah ajaran dan tata cara yang diajarkan, karena memiliki beberapa ajaran yang tidak sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. MUI menganggap Ahmadiyah adalah sesat, terlebih pola ajaran ini banyak yang menyimpang dari tuntunan hadist dan Alquran.

¹⁶<http://Kimyuliadeviristanti.blogspot.com/2011/12/konflik-antara-agama-islam-dan-kristen.html>. Diakses 24 Desember 2012.

¹⁷Bambang Sukma Wijaya, *Konflik Idealis Ahmadiyah-MUI dan Pengaruhnya terhadap pola komunikasi Sosial Anggota Jemaat Ahmadiyah Di Indonesia*. Skripsi. (Program Studi Ilmu Komunikasi, Jakarta: Universitas Bakrie, 2008) Skripsi tidak diterbitkan

Hasil penelitian lain mengenai konflik dan kerukunan antar umat beragama dilakukan oleh Anisa Oktaviana dalam skripsinya yang berjudul “*Kontruksi Sosial Terhadap Praktik-praktik Kerukunan antar Umat Beragama di Desa Logandeng Playen Gunung Kidul*”.¹⁸ Penelitian ini melihat kerukunan antar umat beragama yang terjadi di Desa Logandeng ini dari prespektif budaya, SDM, dan cara masyarakat berkomunikasi. Dalam penelitian ini melihat bahwa pemahaman masyarakat mengenai pluralisme yang baik masih menjunjung tinggi nilai-nilai adat-istiadat yang diturunkan oleh nenek moyang dan komunikasi yang terjalin dengan baik di dalam kehidupan bermasyarakat akan menciptakan sebuah situasi yang damai, sejahtera, saling toleransi dan memupuk solidaritas antar individu maupun golongan di dalam hidup bermasyarakat sehingga terciptalah kerukunan dan sikap saling toleransi.

Skripsi yang ditulis oleh Shodiq Rahardjo dalam skripsinya yang berjudul “*Konflik Antara NU dan Muhammadiyah di Wonokromo Pleret Bantul (1960-2002)*”.¹⁹ Penelitian ini lebih membahas adanya perbedaan ajaran dari kedua belah pihak yang sudah dilakukan sejak tahun 1960 sampai tahun 2002. Selama itu pula masih ada konflik yang berkepanjangan meskipun sudah dilakukan mediasi dari pihak ketiga seperti kepolisian. Dalam penelitian ini melihat bahwa adanya peraturan didalam masjid yang digunakan oleh kedua belah pihak untuk saling berusaha mendamaikan kedua belah pihak dalam sisi kemasyarakatan. Hal

¹⁸Oktaviana Anisa, *Kontruksi Sosial Terhadap Praktik-praktik Keukunan Antar Umat Beragama di Desa Logandeng Playen Gunung Kidul*. (Yogyakarta: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN SuKa, 2012) Skripsi tidak diterbitkan.

¹⁹Shodiq Rahardjo, *Konflik Antara NU dan Muhammadiyah di Wonokromo Pleret Bantul (1960-2002)*. Skripsi: (Yogyakarta: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Suka, 2012) Skripsi tidak diterbitkan.

ini ditunjukkan seperti pemilihan susunan takmir masjid yang seimbang sampai penyatuan pengajian rutin tanpa memilih ajaran pokok dari salah satu pihak.

Hasil penelitian lain mengenai konflik dilakukan oleh Supriyono dalam skripsinya yang berjudul “*Konflik Pengurus Masjid Al-hidayah Kampung Gorongan Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*”.²⁰ Penelitian ini melihat bahwa konflik yang terjadi di masjid Al-Hidayah kampung Gorongan Condong Catur ini di dasari dari masalah kepengurusan atau faktor politik kepemimpinan takmir masjid Al-Hidayah, yaitu konflik antar golongan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama mengenai pandangan mereka tentang kepengurusan masjid dan operasional masjid Al-Hidayah kampung Gorongan Condong Catur Depok.

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu meliputi lokasi penelitian dan latar belakang terjadinya konflik. Jika dalam sebuah penelitian bertema dan fokus kajiannya memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi lokasi penelitiannya berbeda maka hasil penelitian yang akan didapatkan pasti berbeda dikarenakan karakter masyarakat dan kultur di daerah yang satu dengan yang lain juga akan berbeda sehingga memiliki cara penanganan konfliknya juga akan berbeda pula.

Penelitian ini juga mempunyai setting atau latar belakang yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu karena dalam penelitian ini setting konflik terjadi berawal dari masalah lahan parkir kemudian berlanjut pada konflik laten yang pada masyarakat dusun Daengan yang berisikan sentimen ormas keagamaan (Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah) yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

²⁰Supriyono, *Konflik Pengurus Masjid Al-hidayah Kampung Gorongan Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*. (Yogyakarta: Sosiologi, 2011) Skripsi tidak diterbitkan

Penelitian ini melihat konflik yang terjadi dari segi prespektif ekonomi, yaitu mengenai pengelolaan lahan parkir yang ada di Dusun Daengan dan konflik yang dilihat dari sudut pandang politik kepemimpinan karena konflik yang terjadi juga didasari oleh masalah kepemimpinan mengenai struktur kepengurusan kampung Daengan karena beberapa individu berambisi untuk menjadi ketua. Unit analisis penelitian ini adalah masyarakat dusun Daengan RT 04 RW 08 Maguwoharjo, Depok, Sleman.

F. Kerangka Teori

Konflik berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *Counfliktus*, yang artinya saling berbenturan, bertentangan, berlawanan, atau semua bentuk benturan, ketidaksesuaian antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lainnya, yang bertujuan untuk memenuhi tujuan dengan cara-caranya sendiri.²¹

Konflik adalah sebuah kenyataan hidup dan tetap berguna bagi masyarakat dalam proses atau siklus perubahan sosialnya. Konflik itu mempunyai dua sifat yaitu konflik yang bersifat konstruktif (membangun kearah yang lebih baik) dan destruktif (mengalami kemunduran atau merugikan masyarakat). Masyarakat tinggal memilih mau dibawa kearah yang mana konflik yang mereka hadapi, bagaimana mereka menyikapi dan mengartikan konflik itu untuk perubahan sosial mereka. Banyak penelitian mengenai konflik dan langkah-langkah pengelolaan konflik. Banyak ilmuan dan sosiolog yang menciptakan karya-karya dan buku

²¹Tim Sosiologi, *Ringkasan Materi dan Uji Kompetensi Kelas XI SMU Semester Gasal*, (Yogyakarta: Sinar Pengetahuan, 2008) hlm.39

mengenai teori pengelolaan konflik, penyebab konflik dan cara resolusi konflik sehingga sangat membantu penelitian-penelitian tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi dewasa ini khususnya mengenai konflik yang terjadi. Karena teori adalah alat untuk membantu menjawab, menguak atau membedah masalah dalam sebuah penelitian atau dalam bahasa lain teori itu ibarat pisau yang kita gunakan untuk mengupas mangga (pisau sebagai teori dan mangga sebagai masalah/ fenomena yang diteliti).

Seperti dalam buku yang diterbitkan oleh The British Council.²² Buku ini menulis beberapa metode pendekatan untuk mengelola konflik dan teori-teori penyebab konflik untuk memahami cara-cara mengelola konflik. Teori hubungan masyarakat, teori ini menganggap bahwa konflik yang terjadi disebabkan oleh polarisasi yang terus terjadi, ketidakpercayaan dan permusuhan di antara kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat. Teori negosiasi prinsip, menganggap bahwa konflik disebabkan oleh posisi-posisi yang tidak selaras dan perbedaan pandangan tentang konflik oleh pihak-pihak yang mengalami konflik. Teori Kebutuhan Manusia, berasumsi bahwa konflik yang berakar disebabkan oleh kebutuhan dasar manusia-fisik, mental dan sosial yang tidak terpenuhi atau dihalangi. Keamanan, identitas, pengakuan, partisipasi dan otonomi sering menjadi inti pembicaraan. Teori Identitas, berasumsi bahwa konflik disebabkan karena identitas yang terancam yang sering berakar pada hilangnya sesuatu atau penderitaan dimasa lalu yang tidak diselesaikan. Teori Kesalahpahaman antar budaya, berasumsi bahwa konflik disebabkan oleh ketidakcocokan dalam cara-

²²Kartika Sari S.N, *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi Untuk Bertindak*. hlm. 6-9

cara komunikasi diantara berbagai budaya yang berbeda. Teori Transformasi konflik, berasumsi bahwa konflik disebabkan oleh masalah-masalah ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang muncul sebagai masalah-masalah sosial, budaya dan ekonomi.

Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor penyebab konflik dan resolusi konflik yang terjadi di dusun Daengan RT 04 RW 08 Maguwoharjo peneliti menggunakan teori yang dianggap mampu untuk menguak masalah yang terjadi di Daengan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik yang dikemukakan oleh tokoh Sosiologi modern Randall Collins. Randall Collins menyatakan arti penting membicarakan konflik sebagai bagian fundamental dari masyarakat baik itu pada tingkat individu atau kelompok, konflik merupakan suatu hal yang sulit untuk dihindari. Karena setiap manusia memiliki motif sendiri-sendiri yang tidak jarang berbenturan satu sama lain, perbenturan kepentingan, baik dikehendaki ataupun tidak adalah menjadi salah satu penyebab konflik.²³ Collin dalam pandangannya menyatakan, struktur masyarakat keseluruhan dipahami dengan baik sebagai sebuah akibat kelompok-kelompok konflik yang sebagian mendominasi pihak lain. tetapi konflik dan dominasi sendiri adalah mungkin hanya karena kelompok-kelompok terintegrasi dalam tingkatan mikro.²⁴

Collins juga menegaskan bahwa solidaritas sosial, sosial ideal (cita-cita), sentimen moral dan altruisme itu berperan penting dalam konflik. Sebab,

²³Rachmad K.Dwi Susilo, *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008). hlm.286

²⁴*Ibid.* hlm. 289.

distribusi dari kondisi material dan organisasi menghasilkan cita-cita dan perasaan-perasaan yang dapat mendominasi hierarki atau kelompok.²⁵

Sementara untuk menjawab masalah penyelesaian konflik yang terjadi di dusun Daengan adalah teori yang dikemukakan tim The British Council. Mereka menganggap ada tahapan tindakan yang bisa digunakan untuk menyelesaikan suatu konflik meliputi membangkitkan kepercayaan, memfasilitasi dialog, negoisasi, mediasi dan arbitrase.²⁶

Langkah resolusi pertama adalah dengan membangkitkan kepercayaan. Membangkitkan kembali dan meningkatkan saling percaya dan keyakinan diantara pihak-pihak yang berkonflik. Membangun rasa percaya diri ini kebanyakan bergantung pada pihak-pihak yang terkait dengan konflik yang terjadi untuk mengambil sikap sedikit demi sedikit terhadap pihak lainnya. Meyakinkan kedua belah pihak bahwa pihak yang satu sudah berubah sikapnya akan memerlukan waktu yang sangat lama. Perubahan sikap hanya dapat dipercayai jika perubahan ini diwujudkan dalam perubahan perilaku yang konsisten.²⁷

Langkah resolusi yang kedua adalah dengan dialog, artinya pihak-pihak yang berkonflik dipertemukan untuk berkomunikasi secara langsung. Didalam proses dialog adalah dengan berusaha mencari cara-cara untuk terus meningkatkan kemungkinan terjadinya dialog diantara kedua belah pihak. Fasilitas dialog merupakan keterampilan yang akan sangat berguna selama tahap konfrontasi, sebelum situasinya berubah menjadi krisis. Penerapan dialog disesuaikan dengan lingkungan dan budaya dimana konflik itu terjadi. Fasilitas

²⁵*Ibid.* hlm. 302.

²⁶Kartika Sari S.N, *Mengelola Konflik*. hlm. 95.

²⁷*Ibid.* hlm. 112.

dialog memungkinkan orang untuk membagikan pandangan mereka sendiri dan mendengar pandangan yang berbeda mengenai perhatian terhadap masalah politik atau sosial. Dengan demikian kedua belah pihak bisa lebih memahami situasi. Tercapainya kesepakatan bukan merupakan tujuan suatu dialog, tetapi yang penting adalah saling memahami.²⁸

Langkah resolusi ketiga adalah dengan negosiasi, yaitu suatu proses untuk memungkinkan pihak-pihak yang berkonflik untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan pilihan dan mencapai penyelesaian melalui interaksi tatap muka. Negosiasi ini berlangsung antara kedua belah pihak pada tahap awal suatu konflik. Maupun ketika komunikasinya benar-benar terputus. Dalam situasi tingkat konfrontasi begitu menyulitkan bagi kedua belah pihak untuk sepakat bertemu dan melakukan negosiasi secara langsung, mungkin ada pihak ketiga sebagai fasilitator untuk membantu komunikasi secara tidak langsung.²⁹

Langkah resolusi keempat adalah mediasi, dimana suatu proses interaksi yang dibantu oleh pihak ketiga, sehingga pihak-pihak yang berkonflik menemukan penyelesaian yang mereka sepakati sendiri. Pemilihan mediator harus diterima oleh kedua belah pihak. Mediasi dilakukan dengan adanya turut campur pihak ketiga. Pihak ketiga ini adalah seseorang yang diminta oleh kedua belah pihak untuk menjadi mediator.³⁰

Langkah kelima adalah dengan arbitrase, yaitu tindakan oleh pihak ketiga yang diberi wewenang untuk memutuskan dan menjelaskan suatu penyelesaian. Pihak ketiga ini dinamakan arbitrator. Arbitrase ini dilakukan dengan arbitrator

²⁸*Ibid.* hlm. 113.

²⁹*Ibid.* hlm. 115.

³⁰*Ibid.* hlm. 117

mendengarkan argumentasi dari setiap pihak dan memutuskan apa sebaiknya solusinya. Arbitrator harus memenuhi tugas ini karena posisi atau otoritas ditengah masyarakat.³¹

Karena peneliti di sini ingin mencari faktor penyebab konflik yang terjadi dan resolusi konflik. Maka dari itu peneliti menggunakan teori konflik Randall Collins untuk mencari faktor penyebab dari konflik yang terjadi. Jika permasalahan itu sudah terjawab maka peneliti akan lebih mudah mengambil langkah selanjutnya yaitu resolusi konflik yang akan diambil dan benar-benar bisa membantu memecahkan masalah konflik yang berisikan sentimen keagamaan di dusun Daengan agar tidak mengakar dan mendarah daging demi kemajuan dusun Daengan RT 04 RW 08 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan di dusun Daengan RT04 RW08, kelurahan Maguwoharjo, kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta ini merupakan studi kasus.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Pendekatan deskriptif analitis yang bertujuan untuk menggambarkan gejala atau kenyataan yang ada sehingga data yang disimpulkan dalam penelitian akan dijelaskan dengan metode kualitatif deskriptif.

Sebagaimana yang menjadi corak dari penelitian kualitatif deskriptif, bahwa penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya hanya

³¹*Ibid.* hlm. 121

berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis dengan objek yang diteliti.³² Dengan menggunakan metode kualitatif maka proses pengumpulan data akan lebih menyelami pengalaman yang dimiliki oleh responden atau informan sekaligus data dapat mewakili sebagian besar realitas yang tengah terjadi, karena sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Metode kualitatif dapat menguraikan data dengan baik dan fleksibel melalui wawancara, observasi atau pengamatan langsung.

2. Sumber Data

2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden atau informan maupun nara sumber langsung di lokasi penelitian. Data ini dapat diperoleh dengan acara observasi, wawancara dengan narasumber atau masyarakat dan menyimpulkan setiap pernyataan-pernyataan dari masyarakat di lokasi penelitian. Data tersebut yang akan diolah dalam proses analisis data.

2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian. Data ini diperoleh dari studi pustaka seperti buku, artikel-artikel,

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm.207

dokumen dan berbagai instansi atau lembaga lain yang memiliki data yang relevan dengan penelitian ini.

2.3. Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat dusun Daengan RT 04 RW 08, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

3.1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis sesuai dengan pedoman observasi. Observasi ini merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat keterangan-keterangan yang disaksikan selama penelitian. Observasi adalah sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³³ Jadi dengan observasi ini peneliti mendapat gambaran tentang lokasi penelitian dan keadaan yang sebenarnya dari konflik yang terjadi di dusun Daengan untuk dijadikan data primer penelitian ini.

3.2. Wawancara Tidak Berstruktur

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur atau disebut juga dengan wawancara mendalam (*depth interview*). Dalam wawancara ini peneliti melakukan pendekatan dengan informan dengan cara mendatangi rumah informan (silaturahmi dengan informan) atau dengan mengajak informan

³³SutrisnoHadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Andi Yogyakarta. 2000) hlm.33

untuk ngopi bersama dan sering tentang permasalahan yang terjadi di dusun Daengan. Karena dengan langkah ini hubungan peneliti dan informan menjadi tidak ada jarak sehingga informan dengan nyaman akan memberikan data yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi.

Adapun informan yang peneliti wawancarai adalah tokoh-tokoh masyarakat dusun Daengan dan pihak-pihak yang berkonflik sehingga mereka sangat tahu dengan permasalahan yang mereka hadapi. Informan itu antarlain, Ketua RT 04 Daengan sebagai aparat pemerintahan Desa yang berada paling dekat dengan masyarakat secara langsung sehingga pasti menegetahui permasalahan yang terjadi. Tokoh Agama dusun Daengan, tokoh blok utara seperti bapak Hartono, bapak Harno, bapak Aris yang peneliti temui dirumahnya. Tokoh blok selatan seperti bapak Surojo, Surajiman, Warso, Hermanto yang peneliti temui di rumahnya masing masing dan anggota parkir seperti bapak Sugeng, Eko, Warso, Susilo yang peneliti temui dan wawancarai diacara parkir.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan adalah: Jumlah penduduk Daengan ada berapa? Agama yang dianut masyarakat Daengan itu apa saja? Bagaimana keadaan sosial masyarakat Daengan? Apa dampak stadion Maguwoharjo terhadap masyarakat Daengan? Kapan masyarakat Daengan membentuk organisasi Parkiran? Kenapa parkiran bisa pecah menjadi 2 tempat? Upaya apa saja yang pernah di lakukan untuk mendamaikan pihak-pihak yang berkonflik? Kenapa ada istilah blok utara dan slatan? Kenapa bisa muncul konflik masalah keagamaan? Benarkah adanya pernyataan provokasi dari blok utara? Benarkah ada pelarangan tentang tadarus dan tahlilan? Kenapa parkiran

sekarang di kelola oleh karang taruna? Sejarah berdirinya dusun Daengan itu tahun berapa dan siapa tokoh-tokohnya?

3.3. Studi Pustaka atau Studi literatur

Studi pustaka merupakan metode untuk membantu perolehan dan pengumpulan data penelitian. Studi pustaka dilakukan dengan membaca, melihat dan mengkaji data yang terdapat dalam buku-buku, tulisan-tulisan serta hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain sebagai referensi. Tentunya yang dijadikan referensi tersebut adalah data-data ilmiah yang relevan dengan tema.

4. Teknik Analisis Data

Dalam analisa kualitatif, terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan:³⁴

- a. Menganalisis sumber data, yang dimulai dengan keseluruhan data yang tersedia dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka maupun sumber lain.
- b. Proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara dan observasi dilapangan atau hasil penelitian dilapangan. Dari kegiatan ini maka peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dari data yang diperoleh.
- c. Menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan.

³⁴ M.Manulang, *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*, (Yogyakarta: Andi, 2004) hlm. 35

H. Alasan Penelitian

Peneliti adalah warga asli dusun Dengan Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Peneliti lahir di Daengan, Sleman, Yogyakarta, pada tahun 1991. Peneliti dilahirkan sebagai muslim karena lahir di dalam keluarga muslim. Masyarakat dusun Daengan mayoritas beragama muslim akan tetapi dari Islam itu terbagi menjadi dua kelompok keagamaan yaitu Islam Muhammadiyah dan Islam NU. Yang membedakan dari keduanya hanyalah tentang cara mereka melakukan ibadah. Walaupun berbeda dalam tata cara menjalankan ibadah masyarakat Daengan hanya mempunyai satu tempat ibadah untuk kedua kelompok ini yaitu Masjid Ar-Rohman. Secara tata cara beribadah Peneliti disini ikut di dalam kelompok Islam NU.

Peneliti tertarik untuk meneliti masalah konflik yang terjadi di dusun Daengan ini karena peneliti melihat fenomena sosial yang menarik dari konflik yang terjadi. Pertama, tentang keadaan dusun Daengan yang jumlah penduduknya sedikit dan homogen (mayoritas Islam) namun justru bisa terjadi perpecahan yang berisikan masalah keagamaan. Kedua, keadaan masyarakat di Dusun Daengan RT 04 RW 08 Maguwoharjo ini adalah masyarakat yang sedang dalam masa transisi dari masyarakat desa menjadi masyarakat kota, sehingga masyarakatnya sangat labil dalam menentukan arah perubahan sosial mereka. Ketiga, secara geografis letak dusun Daengan yang berada di kompleks Stadion Maguwoharjo, sehingga aktivitas Stadion Maguwoharjo secara tidak langsung juga mempengaruhi cara bertindak masyarakat secara sosiologis maupun psikologis. Keempat, peneliti ingin berkontribusi dalam penyelesaian konflik yang terjadi di dusun Daengan

agar tidak semakin meluas dan mendarah daging demi kemajuan dusun Daengan RT 04 RW 08, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta.

I. Sistematika Pembahasan

Bab 1 berisikan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian ini, manfaat dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, alasan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 berisikan tentang gambaran umum dusun Daengan RT 04 RW 08 Maguwoharjo Depok. Sejarah dusun Daengan, letak geografis, kependudukan secara umum, keadaan masyarakat secara ekonomi, politik, keagamaan dan kebudayaan, serta berisi tentang struktur dan tokoh masyarakat dusun Daengan.

Bab 3 berisikan sebab-sebab konflik yang terjadi di dusun Daengan yang berisikan sentimen keagamaan yang akan dibagi menjadi beberapa sub judul sebagai berikut: Konflik dan indikasinya, terakhir yaitu pola konflik dan dampak sosial terjadinya konflik untuk masyarakat Daengan.

Bab 4 berisikan resolusi konflik yang pernah dilakukan masyarakat meliputi mediasi dan arbitrase informal, potong tumpeng. Pemaksimalan fasilitas dialog yang ada meliputi pemaksimalan pertemuan rutin bulanan karang taruna, tahlilan dan kenduri, forum keagamaan sebagai media berdialog masyarakat. Yang terakhir mediator dan arbitrator harus netral.

Bab 5 berisikan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang sudah tersaji dalam bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik yang terjadi di masyarakat dusun Daengan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah keberadaan aspek kekuasaan untuk mempengaruhi atau mengontrol pengalaman individu lain dan komunikasi yang buruk di dalam masyarakat sehingga menimbulkan kesalah pahaman di dalam masyarakat. Kekuasaan yang terjadi menimbulkan perpecahan di dalam kepengurusan parkir an dusun Daengan sehingga munculnya istilah blok utara dan blok selatan didalam masyarakat dusun Daengan. Selain itu pula dengan keberadaan aspek kesalahpahaman persepsi dalam memahami sumber hukum Islam, fanatisme yang berlebihan dalam berkeyakinan dan komunikasi yang buruk di masyarakat dusun Daengan serta adanya tindakan provokasi dari oknum-oknum masing-masing pihak. Hal ini semakin memperkeruh keadaan dan konflik merembet ke arah konflik yang berisikan masalah keagamaan atau antar kelompok keagamaan didalam masyarakat Daengan tersebut. Terlebih hal ini diperparah oleh situasi sebelumnya yang memang sudah berlarut-larut sehingga konflik semakin mudah melebar serta menjalar ke aspek kehidupan sosial masyarakat lainnya.

2. Cara mengatasi konflik pun telah dilakukan oleh pihak-pihak yang bertikai yaitu *pertama*, oleh tokoh Agama dusun Daengan (sebagai mediator dan arbitrator karena kharisma beliau sebagai panutan masyarakat) dengan cara melakukan dialog dan negosiasi dengan mendatangi pihak-pihak yang berkonflik dari rumah-kerumah untuk mendengarkan argumentasi dari setiap pihak dan memutuskan apa solusi terbaiknya. Serta yang dilakukan oleh tokoh agama tersebut bertujuan untuk meredam gejolak yang terjadi antara kedua belah pihak karena kharisma beliau sebagai pemuka agama dan orang yang disegani oleh masyarakat. *Kedua*, dilakukan dengan cara tradisional. Mengadakan sebuah kegiatan dialog dan doa bersama dilanjutkan dengan Pemotongan tumpeng, ingkung (ayam yang di masak utuh) dan makan bersama yang secara simbolis sebagai tanda bahwa kedua belah pihak antara utara dan selatan bisa bergabung atau berdamai kembali. Acara ini pun di isi dengan siraman rohani oleh tokoh agama dusun Daengan sekaligus sebagai mediator konflik. Pemaksimalan fasilitas dialog di masyarakat juga menjadi opsi untuk meredam gejolak di dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan fasilitas dialog seperti: Pertemuan rutin bulanan karang taruna dusun Daengan, kegiatan seperti tahlilan, dan kenduri adalah langkah-langkah untuk meredam konflik yang terjadi di masyarakat. Karena dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dialog dan komunikasi dari pihak-pihak yang berkonflik akan terjalin.

B. Saran-saran

1. Sebaiknya masyarakat dusun Daengan dapat mengambil langkah tambahan lain yaitu dengan memaksimalkan fasilitas dialog yang sudah ada di masyarakat dusun Daengan. Hal ini karena sebelumnya pun telah terbentuk organisasi-organisasi masyarakat yang setiap bulan melaksanakan pertemuan rutin bulanan. Organisasi bapak-bapak mengadakan pertemuan rutin bulanan setiap tanggal 10, organisasi dasawisma ibu-ibu mengadakan pertemuan rutin bulanan setiap tanggal 7, sementara organisasi pemuda-pemudi mengadakan pertemuan rutin bulanan disetiap malam minggu pertama atau awal bulan.
2. Sebaiknya tokoh masyarakat dusun Daengan dapat mengelola konflik dengan perealisasiian dan penggalakan kegiatan-kegiatan kerohanian yang bisa menjadi salah satu *opsi* untuk memfasilitasi dialog secara keagamaan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang agama dan sebagai ajang silaturahmi serta menjadi media untuk meredam konflik yang terjadi dimasyarakat dusun Daengan supaya tidak semakin meluas dan mengakar.
3. Sebaiknya pemilihan mediator dan arbitrator adalah sosok yang berasal dari luar Kampung Daengan. Mediator dan arbitrator bisa dari perangkat Desa seperti, ketua RT, ketua RW, Kepala Dusun, Kepala Desa yang memiliki kekuasaan dan berhak menentukan kebijakan untuk

menginterfensi masyarakat agar konflik tidak berkelanjutan. Mediator dan arbitrator bisa di pilih langsung oleh kedua belah pihak untuk menjadi pihak ketiga yang bisa menjadi penengah dan mencari solusi terbaik untuk penyelesaian konflik.

4. Peran dari pemerintah Desa sangat diharapkan dalam penyelesaian konflik yang terjadi di dusun Daengan. karena selama ini belum ada peran dari pemerintah Desa dalam penyelesaian konflik yang terjadi di masyarakat Daengan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim*, QS. Ali-imran [3] : 103.
- Bactiar, Wardi, 2006. *Sosiologi Klasik Dari Comte Hingga Person*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- C. Hendropuspito, 1983. *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius.
- Elshabrina, 2011. *Virus Penghambat Sukses*, Yogyakarta: Mata Ilmu Publisng
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi
- J. Moleong, Lexy, 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jurdi, Syarifuddin, 2007. *Jurnal Sosiologi Reflektif: Konflik dan Kekerasan Dalam Politik Nasional*, Yogyakarta: Program Studi Sosiologi UIN Su-Ka.
- Kahmad, Dadang, 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosda.
- Kartika Sari S.N, 2001. *Mengelola Konflik: Keterampilan dan Strategi untuk Bertindak*, Jakarta: The British Council.
- Kartono, Kartini, 1996. *Pendidikan Politik*. Bandung: Mandiri Maju.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M. Manulang, 2004. *Pedoman Teknis Menulis Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- M. Setiadi, Elly, 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Pranada Media.
- Nisbet, J. dan J. Watt, 1994. *Studi Kasus: Sebuah Panduan Praktis*, terj. L. Wilardjo. Jakarta: Gramedia.
- Nurhasim, Moch, 2005. *Konflik Antarelit Politik Lokal Dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oktaviana, Anisa, 2012. *Kontruksi Sosial Terhadap Praktik-praktik Keukunan Antar Umat Beragama di Desa Logandeng Playen Gunung Kidul*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- R. Garaudy, 1933. *Islam Fundamentalis dan Fundamentalis Lainnya*. Bandung: Pustaka.
- Rachmad K. Dwi Susilo, 2008. *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahardjo, Shodiq. 2012. *Konflik Antara NU dan Muhammadiyah di Wonokromo Pleret Bantul (1960-2002)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta : tidak diterbitkan
- Raiz, Amin, 1980. *Pokok-Pokok Ajaran Islam*. Jakarta: Korpri Unit PT Asuransi Jasa Indonesia.
- Ramlan, Surbakti. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, 2011. *Teori Sosiologi Modern*, terj. Alimanda. Jakarta: Kencana.
- _____, 2010. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, terj. Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Soekanto, Soerjono, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarman, Ari, 1997. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPEFEt.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, 2011. *Konflik Pengurus Masjid Al-hidayah Kampung Gorongan Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wijaya, Bambang Sukma. 2008. *Konflik Idealis Ahmadiyah-MUI dan Pengaruhnya Terhadap Pola Komunikasi Sosial Anggota Jemaat Ahmadiyah Di Indonesia*. Jakarta : Universitas Bakrie.
- Yakin, Haqul, 2009. *Agama dan Kekerasan dalam Transisi Demokrasi di Indonesia*. Yogyakarta: eLSAQ Press. Cetakan pertama Agustus.

Sumber-Sumber Lain

Arsip Ketua RT 04 Daengan.

Buletin Sidogiri edisi 49 Rabiul Tsani: 1431H.

Peta Monografi Kelurahan Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 2013.

Sensus Pendataan Jumlah Penduduk Daengan Tahun 2013.

Tribun Jogja, terbit hari Selasa Legi 26 Februari 2013.

www.stadionmaguwoharjo.com, diakses tanggal 4, Oktober, 2012 jam 6:57.

<http://ejournal-unisma-net/ojs/index.php/madani/article/view/414/388>. Diakses hari Senin, 24, Desember, 2012. Jam 19:37:10.

<http://Kimyuliadeviristanti.blogspot.com/2011/12/konflik-antara-agama-islam-dan-kristen.html>. Diakses hari Senin, 24, Desember, 2012. Jam 19:51:49.

DAFTAR INFORMAN

NO	Hari/Tgl Wawancara	Nama	Status
1	18 November 2012	Eko S.	Bendahara parkir
2	Minggu 6 Januari 2013 dan Kamis 15 Februari 2013	Slamet Giyarto	Ketua RT 04 dusun Daengan
3	Minggu 27 Januari 2013	Puji Dwi Wahyudi	Ketua Panitia Kegiatan Ramadhan tahun 2010-2012, dan seksi keagamaan
4	Rabu 13 Februari 2013	Mustakim	Penduduk pendatang tinggal sementara/kost.
5	Rabu 13 Februari 2013	Hermanto	Mantan ketua pemuda periode 2007-2011
6	Kamis 14 Februari 2013	Agus Suyono	Penduduk pendatang atau tinggal sementara/kost.
7	Minggu 31 Maret 2013	Surojo	Mediator Konflik dan Takmir Masjid Ar- Rohman Daengan
8	Senin 15 April 2013	Sugeng	Anggota parkir dusun Daengan
9	Sabtu 20 April 2013	KH. Abdul Majid M.A.	Pemuka agama/ Tokoh agama dusun Daengan

10	Minggu 21 April 2013	Warso Utomo	Anggota Parkir dusun Daengan dan orang yang ikut utara dan selatan
11	Minggu 21 April 2013	Bejo/ Susilo	Penduduk pendatang/kost
12	Senin 22 April 2013	Surajiman	Tokoh masyarakat dusun Daengan
13	Senin 31 Mei 2013	Sopan	Bendahara parkir Utara
14	Minggu 5 Mei 2013	Hartono	Tokoh blok Utara dan ketua parkir utara
15	Senin 8 Juli 2013	Harno	Tokoh masyarakat blok utara
16	Sabtu, 17 Agustus 2013	Bapak Kismo	Sesepuh Dusun Daengan



DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa jumlah penduduk dusun Daengan saat ini?
2. Bagai mana keadaan sosial masyarakat dusun Daengan?
3. Bagai mana dampak adanya stadion Maguwoharjo terhadap masyarakat Dusun Daengan?
4. Kenapa ada istilah blok utara dan blok selatan di dalam masyarakat dusun Daengan?
5. Kapan konflik di dusun Daengan ini muncul?
6. Latar belakang organisasi parkir yang di kelola masyarakat dusun Daengan?
7. Kenapa parkian yang dikelola masyarakat dusun Daengan pecah?
8. Kenapa dari masalah parkir bias merembet ke dalam aspek keagamaan?
9. Bagaimana dampak terjadinya konflik terhadap masyarakat dusun Daengan?
10. Apakah benar adanya tindakan provokasi dari masyarakat blok utara?
11. Benarkah adanya pelarangan tadarus dan tahlilan?
12. Berapa presentase pembagian hasil parkir blok utara dan blok selatan?
13. Adakah aktor di balik layar dari konflik yang terjadi?
14. Adakah upaya dari masyarakat untuk merendam konflik yang terjadi?
15. Bagai mana peran pemerintah Desa dalam penanganan konflik yang terjadi di dusun Daengan?

16. Adakah upaya dari pemerintah Desa untuk meredam konflik yang terjadi?
17. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyelesaian konflik?
18. Kenapa paarkiran yang sekarang dikelola oleh karang taruna?
19. Sejarah berdirinya dusun Daengan tahun berapa, dan siapa pendirinya?



PETA DUSUN DAENGAN RT 04 RW 08



CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Iskandar
Tempat / Tgl Lahir : Sleman, 05 Mei 1991
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Daengan Jenengan RT 04 RW 08, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
Hobi : Main Bola, Futsal.
No. HP : 085643720107
Nama Orang Tua : Surajiman dan Bekt Rokhani
Pekerjaan Orang Tua : PNS dan Pedagang

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Malang Rejo lulus tahun 2003
2. SLTP N 1 Ngemplak lulus tahun 2006
3. SMA 1 IKIP Veteran lulus tahun 2009
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga lulus tahun 2013

Riwayat Penghargaan :

1. Juara 1 lomba futsal piala Rektor UIN SUKA tahun 2010 perwakilan dari Sosiologi.
2. Juara 3 lomba futsal antar jurusan se FISHUM tahun 2011 perwakilan Sosiologi
3. Juara 1 lomba futsal Hardiknas CUP piala Rektor UIN 2012 perwakilan FISHUM
4. Juara 2 lomba futsal Hari jadi UIN tahun 2012 perwakilan FISHUM
5. Juara 3 lomba futsal antar jurusan se FISHUM tahun 2012 perwakilan Sosiologi